

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan, berbagai kalangan sejak anak-anak hingga orang dewasa menikmati sepak bola bukan hanya sebagai hiburan semata tetapi juga merupakan industri besar yang menghasilkan pendapatan ekonomi yang signifikan (Ericko, dkk., 2022). Klub sepak bola berfungsi sebagai sebuah bisnis yang tidak semata-mata berfokus pada pencapaian prestasi di lapangan, tetapi juga mengelola berbagai sumber pendapatan seperti hak siar, penjualan tiket, dan merchandise. Dengan pengelolaan yang tepat, klub sepak bola dapat menjadi mesin ekonomi yang kuat.

Meski demikian, industri sepak bola Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa klub masih bergulat dengan masalah keuangan seperti penunggakan gaji pemain (Mubarok, 2023), fasilitas stadion yang kurang memadai, dan sarana latihan yang belum memenuhi standar profesional. Banyak stadion yang digunakan oleh klub-klub ini merupakan milik pemerintah daerah, yang sering kali berdampak pada keterbatasan dalam hal pemeliharaan dan akses. Selain itu, tata kelola liga sepak bola nasional masih memerlukan banyak perbaikan untuk mencapai standar yang lebih baik.

Industri sepak bola di Indonesia, meskipun berkembang pesat, masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, terutama dalam hal kemandirian finansial. Setelah diberlakukannya UU No. 3 Tahun 2015 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, klub-klub sepak bola profesional diwajibkan mandiri secara finansial

tanpa bantuan dana dari APBD. Hal ini memaksa klub untuk menemukan sumber pendapatan baru dan mengelola keuangan mereka secara lebih efisien

PT Bali Bintang Sejahtera Tbk ialah bagian kesebelasan di Indonesia yang telah go public, sebagai langkah menghadapi tantangan industri (Alvinsa & Isman, 2024). Didirikan pada 3 Desember 2014, perusahaan ini memperoleh legalitas melalui Akta Pendirian No. 3 melalui Notaris Yurisa Martanti, S.H., M.H., kemudian disahkan oleh Kemenkumham melalui SK Nomor AHU-38135.40.10.2014.

Pengurus kesebelasan Bali United yakni PT Bali Bintang Sejahtera Tbk, beralih sebagai pelopor dalam industri permainan bola Indonesia dengan saham perusahaan mulai tercatat di Pasar Sekuritas Indonesia sejak 17 Juni 2019. Langkah ini dilakukan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan klub, mengurangi ketergantungan pada sponsor, dan memperkuat fondasi finansial untuk mendukung keberlanjutan operasional.

Namun, sejak go public, perusahaan menghadapi sejumlah tantangan finansial yang signifikan. Fluktuasi pendapatan akibat pandemi COVID-19, penurunan daya beli suporter, dan tekanan biaya operasional yang tinggi menjadi beberapa faktor yang menguji stabilitas keuangan perusahaan. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi strategi keuangan guna memastikan keberlanjutan bisnis dan menjaga daya saing di industri olahraga yang semakin kompetitif.

Meskipun demikian, Bali United, seperti halnya klub sepak bola lainnya di Indonesia, tetap harus menghadapi berbagai tantangan dalam industri yang dinamis ini. Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah dampak pandemi COVID-19. Selama pandemi, kompetisi sepak bola di Indonesia sempat dihentikan sementara, dan ketika dilanjutkan, pertandingan berlangsung tanpa kehadiran penonton. Hal ini memberikan dampak signifikan pada keuangan klub, mengingat sumber pendapatan utama mereka, seperti penjualan tiket dan merchandise, menurun drastis. Tantangan-tantangan tersebut mendorong PT Bali Bintang Sejahtera Tbk untuk merancang perencanaan keseimbangan finansial dan beradaptasi dengan situasi yang penuh ketidakpastian.

Berikut adalah kondisi finansial PT Bali Bintang Sejahtera Tbk kurun waktu tiga tahun terakhir (2019–2023) yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Keuntungan Neto PT Bali Bintang Sejahtera Tbk

No	Tahunan	Keuntungan Neto (Juta)
1	2019	7,375.97
2	2020	3,342.51
3	2021	184,939.28
4	2022	17,974.6
5	2023	1,743.88

Sumber: Laporan keuangan PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk Tahun 2019-2023

Mengacu pada tabel 1.1, fluktuasi laba bersih PT Bali Bintang Sejahtera Tbk selama lima tahun terakhir (2019-2023) menunjukkan adanya ketidakstabilan yang signifikan. Pada tahun 2021, laba bersih mengalami lonjakan drastis hingga

mencapai Rp 184.939,28 juta, namun di tahun 2022 dan 2023, laba kembali turun tajam hingga hanya Rp 1.743,88 juta periode 2023.

Sejak menjadi issuer di Pasar Sekuritas Indonesia tahun 2019, PT Bali Bintang Sejahtera Tbk sudah mengalami perubahan signifikan dalam kinerja keuangannya, terutama terkait dengan laba bersih. Pada awal pencatatan saham, perusahaan menunjukkan kinerja yang cukup menjanjikan. Namun, pandemi COVID-19 dan penurunan aktivitas operasional mempengaruhi pendapatan secara drastis. Fluktuasi ini menimbulkan tantangan bagi manajemen untuk menjaga stabilitas keuangan dan memastikan keberlanjutan bisnis.

Ukuran likuiditas menilai kapabilitas perusahaan membayar utang dagang, rasio kemampuan membayar utang menunjukkan tingkat ketergantungan terhadap pinjaman dan pengelolaan ancaman berkelanjutan, sementara rasio profitabilitas mencerminkan efisiensi dalam meningkatkan profitabilitas modal.

Melalui penerapan analisis rasio ini, manajemen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, seperti efisiensi operasional, struktur pendanaan, atau pengelolaan aset. Selain itu, analisis ini menjadi landasan utama dalam menentukan strategi dan pengambilan keputusan, seperti restrukturisasi keuangan, diversifikasi pendapatan, atau pengoptimalan investasi, demi memastikan keberlanjutan dan daya saing perusahaan di industri sepak bola yang dinamis.

Melalui analisis rasio ini, manajemen dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi laba dan mengambil langkah-langkah perbaikan strategis. Misalnya, jika rasio likuiditas menunjukkan kelemahan dalam

pengelolaan kas, perusahaan dapat fokus pada strategi untuk menjaga cadangan kas yang memadai. Jika rasio profitabilitas menurun, ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja operasional dan memperbesar pendapatan dengan cara mendiversifikasi sumber pendapatan, seperti hak siar, sponsor, atau penjualan *merchandise*.

Kesulitan keuangan yang dihadapi klub sepak bola tidak hanya mempengaruhi performa dalam jangka pendek, tetapi juga berimbas pada daya saing dalam kompetisi yang lebih luas serta keberlangsungan operasional klub, serta daya tarik bagi sponsor dan investor. Ketidakmampuan klub untuk menjaga stabilitas keuangan dapat mengurangi daya tarik bagi calon sponsor yang ingin berinvestasi dalam klub yang memiliki reputasi stabil. Lebih dari itu, kelangsungan operasional klub dapat terganggu jika rasio keuangan menunjukkan tanda-tanda kelemahan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi daya saing klub di liga domestik maupun internasional.

Oleh karena itu, keuangan merupakan aspek penting dalam perusahaan atau bisnis, karena setiap langkah perbaikan yang diambil manajemen, baik itu dalam meningkatkan likuiditas maupun profitabilitas, bertujuan untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan (Suci & Wardani, 2024). Dalam kaitannya dengan keberlangsungan bisnis, ketika sebuah perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan sehat, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut berada dalam posisi yang stabil dan mampu beroperasi secara berkelanjutan. Maka dari itu, pada masa saat ini, aspek keuangan sangat diperhatikan dengan baik agar keberlangsungan perusahaan tetap terjaga.

Pertumbuhan suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari seberapa luas pasar yang berhasil dikuasainya, tetapi juga dari aspek keuangan yang menjadi indikator penting dalam menilai perkembangannya. Kondisi keuangan yang stabil mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat, karena ketika perusahaan mampu beroperasi dengan baik, tingkat profitabilitasnya akan meningkat. Pada akhirnya, peningkatan profitabilitas ini dapat berkontribusi positif terhadap keseluruhan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan memiliki peran penting dalam mendukung manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif (Fauzi, dkk., 2024). Melalui evaluasi berbagai rasio keuangan, perusahaan dapat memahami kondisi keuangannya dengan lebih jelas. Pemahaman ini memungkinkan perumusan strategi jangka panjang yang lebih terarah serta pengelolaan risiko yang lebih baik, sehingga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Melakukan analisis trend rasio keuangan dari tahun ke tahun sangat penting untuk mengidentifikasi perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan. Tren ini dapat mengungkapkan pola peningkatan atau penurunan yang bisa menunjukkan arah perkembangan perusahaan, apakah menuju perbaikan atau sebaliknya. Analisis ini memungkinkan manajemen untuk mengenali area yang membutuhkan perbaikan atau penyesuaian strategi, sehingga perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan performanya di masa depan.

Analisis rasio keuangan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang stabilitas keuangan perusahaan untuk jangka panjang. Dengan mengukur

dan memantau berbagai rasio, manajemen dapat menilai apakah perusahaan memiliki struktur keuangan yang seimbang antara utang dan ekuitas, serta apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk mempertahankan pertumbuhan jangka panjang. Rasio keuangan juga membantu mengidentifikasi potensi masalah yang dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis, seperti ketergantungan yang berlebihan pada utang.

Evaluasi rasio keuangan menjadi salah satu alat utama bagi investor dan kreditur untuk menilai prospek perusahaan. Rasio keuangan membantu menganalisis kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan membayar, stabilitas keuangan, maupun keuntungan perusahaan, yang penting untuk keputusan investasi atau pemberian pinjaman. Perusahaan dengan rasio yang sehat cenderung lebih diminati investor karena menunjukkan potensi pertumbuhan dan risiko yang rendah.

Rasio keuangan kerap dimanfaatkan sebagai indikator dalam mengantisipasi kemungkinan kegagalan atau kebangkrutan perusahaan (Wijayanti, 2023). Beberapa rasio, seperti current ratio, debt to equity ratio, maupun interest coverage ratio, memberikan gambaran mengenai stabilitas serta kesehatan finansial perusahaan. Jika rasio-rasio ini menunjukkan tanda-tanda penurunan yang signifikan, perusahaan dapat menghadapi risiko keuangan yang serius. Analisis rasio yang tepat waktu dapat membantu manajemen mengidentifikasi masalah keuangan sebelum berkembang menjadi krisis yang lebih besar.

Perubahan kebijakan akuntansi dapat mempengaruhi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Misalnya, perubahan dalam metode penyusutan atau

pengakuan pendapatan dapat mengubah angka pada laporan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi rasio seperti profitabilitas dan solvabilitas. Manajemen perlu memahami dampak perubahan kebijakan akuntansi ini untuk memastikan bahwa mereka membuat keputusan berdasarkan data keuangan yang akurat dan relevan.

Rasio likuiditas menganalisis kapabilitas perusahaan dalam melunasi utang periode singkat, termasuk utang maupun biaya operasional, dengan mengandalkan aset lancar yang dapat dikonversi menjadi kas. Indikator meliputi current ratio dan *quick ratio* memberikan gambaran terkait apakah firma memiliki kondisi keuangan yang stabil, sehingga dapat mempertahankan kelancaran operasional tanpa mengalami tekanan finansial dalam waktu dekat.

Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola arus kas operasionalnya guna memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif. (Ma'arif, 2024). Dengan rasio likuiditas yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa arus kas yang dihasilkan dari operasional sehari-hari cukup untuk membayar utang lancar, gaji, dan kewajiban lainnya. Pengelolaan arus kas yang efisien memungkinkan perusahaan menjaga kelangsungan bisnis tanpa harus mencari sumber pendanaan eksternal yang mahal.

Rasio keuangan, terutama rasio kemampuan membayar, diperuntukkan untuk mengevaluasi kecakapan firma perihal mengelola aset lancar. Melalui analisis perubahan rasio ini dari waktu ke waktu, perusahaan dapat memantau kondisi keuangannya dan mendeteksi perubahan dalam kemampuan memenuhi

kewajiban jangka pendek. Penurunan tren likuiditas dapat menjadi indikasi awal adanya potensi masalah keuangan yang perlu segera diatasi.

Rasio likuiditas memainkan peran penting dalam penilaian kredit oleh lembaga keuangan. Indikator seperti rasio lancar dan rasio cepat diperuntukkan dalam mengevaluasi kapabilitas firma terkait pelunasan utang waktu singkat. Keseimbangan Rasio likuiditas mencerminkan keamanan finansial, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan perusahaan memperoleh kredit dengan bunga rendah karena dianggap memiliki risiko rendah.

Rasio lancar dan rasio cepat memainkan peran penting dalam membantu manajemen mengantisipasi kemungkinan kekurangan kas, yang dapat mempengaruhi daya tampung perusahaan dalam pemenuhan utang waktu dekat (Wibisono, dkk., 2023). Keterbatasan Rasio likuiditas bisa menunjukkan bahwa perusahaan berisiko menghadapi kesulitan likuiditas di masa mendatang, yang berpotensi mengganggu operasional serta menurunkan kepercayaan kreditur. Dengan pemantauan yang rutin, perusahaan dapat mengambil langkah preventif guna mengatasi potensi defisit kas sebelum berdampak lebih luas.

Rasio likuiditas mempengaruhi strategi manajemen risiko perusahaan dengan memberikan gambaran tentang kesiapan perusahaan menghadapi kewajiban jangka pendek. Rasio yang rendah dapat meningkatkan risiko likuiditas, sehingga manajemen harus membuat strategi mitigasi, seperti menjaga cadangan kas yang lebih besar atau mengurangi beban utang. Dengan menjaga rasio likuiditas pada tingkat yang sehat, perusahaan dapat melindungi diri dari potensi masalah keuangan dan menjaga stabilitas operasional.

Rasio leverage (solvabilitas) mengestimasi kapabilitas perusahaan dalam mematuhi komitmen melunasi tanggungan durasi panjang (Widyasari, dkk., 2024). Rasio ini penting bagi manajemen dan kreditur karena mencerminkan kestabilan keuangan jangka panjang perusahaan. Contohnya, rasio utang terhadap ekuitas dan aset mengukur proporsi pendanaan utang terhadap aset. Rasio solvabilitas yang baik menandakan utang terkendali dan risiko gagal bayar rendah.

Rasio solvabilitas memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Lembaga keuangan dan investor sering menilai rasio seperti rasio utang terhadap ekuitas yang diperuntukkan menghitung derajat risiko yang dihadapi firma. Jika rasio solvabilitas mengindikasikan perusahaan mendapati struktur utang yang sehat, hal ini akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan karena dianggap lebih stabil dan berisiko rendah dalam jangka panjang.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai ketahanan perusahaan terhadap kondisi ekonomi yang tidak pasti (Sularsih, dkk., 2023). Ketika ekonomi mengalami ketidakstabilan, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang baik lebih mampu bertahan karena mereka memiliki struktur modal yang seimbang dan tidak terlalu bergantung pada utang. Rasio seperti rasio cakupan bunga dan rasio utang terhadap ekuitas memberikan bantuan kepada manajemen untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa bertahan menghadapi fluktuasi ekonomi.

Rasio solvabilitas, seperti *debt to equity ratio* memainkan peran penting dalam perencanaan pengelolaan utang perusahaan. Analisis rasio ini membantu perusahaan menentukan apakah mereka memiliki struktur modal yang sehat dan

apakah mereka dapat mengelola utang secara efisien. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang kuat lebih mudah memperoleh pembiayaan tambahan dan dapat merencanakan pembayaran utang dengan lebih baik, mengurangi risiko gagal bayar.

Rasio solvabilitas memiliki hubungan erat dengan reputasi perusahaan dimata investor dan kreditor. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang kuat mencerminkan kapasitas yang baik dalam mengelola kewajiban utang jangka panjang, hal ini tentunya dapat meningkatkan kepercayaan dari para investor dan kreditor. Di sisi lain, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lemah mungkin dipandang sebagai entitas yang memiliki risiko lebih tinggi, sehingga mempersulit akses mereka ke pendanaan eksternal dan menurunkan daya tarik bagi investor.

Rasio profitabilitas menghitung efisiensi perusahaan perihal memperoleh profit terkait aktivitas implementasinya. Rasio berikut penting karena membantu menilai sejauh mana perusahaan mampu mengonversi pendapatan menjadi keuntungan. Contoh rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE membantu manajemen menilai efisiensi pemanfaatan sumber daya serta tingkat pendapatan atas realisasi penanaman modal .

Rasio profitabilitas memiliki pengaruh langsung terhadap bagaimana persepsi investor mengenai nilai pasar perusahaan (Veronica, 2024). Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan potensi perusahaan sebagai investasi yang menguntungkan. Investor sering menggunakan indikator seperti *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

mengeluarkan profit. Rasio yang kuat dapat memperkuat kepercayaan penyandang dana serta menggerakkan kenaikan nilai ekuitas korporasi.

Rasio profitabilitas, seperti *return on equity* (ROE) sangat berperan dalam penilaian *return on investment* (ROI) oleh investor. Investor mengevaluasi rasio ini guna mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan laba dari modal yang telah diinvestasikan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan potensi ROI yang besar, sehingga lebih menarik bagi investor.

Perubahan dalam rasio profitabilitas, layaknya *net profit margin* atau *return on equity* (ROE), secara langsung berdampak ketika nilai saham dimiliki oleh pemegang saham perusahaan. Ketika profitabilitas meningkat, pemegang saham cenderung melihat peningkatan dalam nilai saham mereka, karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan rasio profitabilitas dapat melemahkan kredibilitas penyandang dana, berpotensi menyebabkan kemerosotan nilai saham maupun besaran investasi mereka.

Periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi laba bersih yang signifikan pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk mengindikasikan adanya tantangan berarti dalam stabilitas keuangan perusahaan. Lonjakan laba pada tahun 2021 diikuti oleh penurunan drastis di tahun-tahun berikutnya menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan strategi bisnis perusahaan masih perlu ditingkatkan. Ketidakstabilan ini berpotensi mempengaruhi kepercayaan investor, kelancaran operasional, serta daya saing klub di industri sepak bola nasional.

Isu ini semakin krusial mengingat pentingnya kemandirian finansial bagi klub sepak bola profesional di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2015. Dalam konteks ini, analisis rasio keuangan menjadi alat yang krusial untuk mengidentifikasi akar penyebab ketidakstabilan keuangan sekaligus memberikan rekomendasi strategis. Melalui analisis ini, manajemen dapat mengevaluasi kinerja, mengambil langkah perbaikan, dan merancang strategi bisnis yang berkelanjutan.

Adapun tujuan penelitian bertindak sebagai bahan mengoreksi performa keuangan PT Bali Bintang Sejahtera Tbk dalam lima tahun terakhir melalui pendekatan kajian rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasilnya diharapkan memberikan masukan strategis bagi manajemen untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan perusahaan ke depan.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis laporan keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir, rentan waktu 2019–2023. Melalui kajian laporan keuangan, penelitian dimaksudkan mampu menyajikan komprehensi menyeluruh mengenai kondisi perusahaan, yang dapat dijadikan landasan bagi manajemen dalam menentukan keputusan strategis guna mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan di masa mendatang.

Berdasarkan paparan latar belakang, penulis antusias mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Strategis Di Industri Sepak Bola (Studi Pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk Tahun 2019–2023)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah performa anggaran PT Bali Bintang Sejahtera Tbk selama periode 2019–2023 menunjukkan hasil yang positif berdasarkan kajian rasio keuangan?
2. Dapatkah analisis rasio keuangan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu paparan rumusan masalah, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menilai performa anggaran PT Bali Bintang Sejahtera Tbk berdasarkan kajian rasio keuangan.
2. Menganalisis rasio keuangan guna pengambilan keputusan strategis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diaspirasikan bisa mengubah sumber acuan dan panduan terhadap peneliti maupun pihak lain yang berminat untuk melakukan studi lanjutan di masa mendatang, khususnya dalam bidang analisis keuangan dan pengambilan keputusan strategis.

2. Secara Praktis

Diharapkan, penelitian tersebut bisa mendukung korporasi dalam memupuk performa anggaran dan merumuskan strategi yang lebih tepat guna memperkuat daya saing.